



**PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK PUSPONEGORO 01
BREBES TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

BIMO RESTU PERWIRANEGARA

NPM 1116500014

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK PUSPONEGORO 01 BREBES TAHUN PELAJARAN 2019/2020” atas nama “BIMO RESTU PERWIRANEGARA” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk di pertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 10 Agustus 2020

Pembimbing I


Mulyani, M.Pd
NIDN. 0615107502

Pembimbing II


Renie Tri Herdiani, M.Pd
NIDN. 0625058301

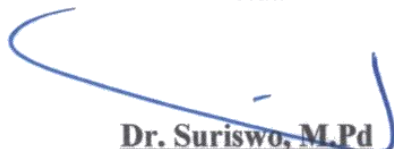
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK PUSPONEGORO 01 BREBES TAHUN PELAJARAN 2019/2020” atas nama BIMO RESTU PERWIRANEGARA. NPM: 1116500014, telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:


Hari : Selasa

Tanggal : 11 Agustus 2020


Ketua


Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701

Sekretaris


Drs. Sukoco KW, M.Pd
NIDN. 0007015801

Anggota Penguji I


Drs. Sukoco KW, M.Pd
NIDN. 0007015801

Penguji II/Pembimbing II


Renie Tri Herdiani, M.Pd
NIDN. 0625058301

Penguji III/Pembimbing I


Mulyani, M.Pd
NIDN. 0615107502

Disahkan
Dekan,


Dr. Purwo Susongko, M.Pd
NIDN 0017047401



PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi berjudul “PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK PUSPONEGORO 01 BREBES TAHUN PELAJARAN 2019/2020” beserta isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 9 Agustus 2020

Yang menyatakan,



A handwritten signature in blue ink is written over a green 6000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'VETERAN TEMPEL', 'KORPRI-HF571324247', '6000', and 'TUJUH RIBU RUPIAH'. Below the stamp, the name 'BIMO RESTU PERWIRANEGARA' is printed in blue capital letters.

BIMO RESTU PERWIRANEGARA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Seseorang tidak seharusnya menuntut kesempurnaan, baik dari dirinya sendiri atau orang lain. Sebab, jika ia menuntut kesempurnaan dari dirinya, ia tidak akan beramal. Jika ia menuntut kesempurnaan dari orang lain, ia tidak akan memandang mulia seorangpun. Ia bahkan akan memandang rendah semua orang.”

(Maulana Habib Luthfi bin Yahya)

“ Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu tepat waktu maupun tidak tepat waktu.”

(Penulis)

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

- » Kedua orang tuaku Abi Jaenudin dan Umi Harwati yang selalu semberikan suport dan motivasi
- » Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling
- » Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK PUSPONEGORO 01 BREBES TAHUN PELAJARAN 2019/2020”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini pada Universitas Pancasakti Tegal adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materi sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Dr. Purwo Susongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal
3. Bapak Drs. Sukoco KW, M.Pd selaku Ketua Program Studi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Mulyani, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Renie Tri Herdiani, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah mendidik dan dan memberikan masukan selama bimbingan.
6. Kedua orang tua yang telah mensupport dan memberikan masukan-masukan selama pembuatan skripsi.

7. Teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Agustus 2020

Bimo Restu P

ABSTRAK

Perwiranegara Bimo, Restu. 1116500014. 2020. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I: Mulyani, M.Pd. Pembimbing II: Renie Tri H., M.Pd.

Kata Kunci: Pola asuh otoriter, kedisiplinan belajar.

Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa, salah satunya pola asuh.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pola asuh otoriter terhadap peserta didik 2) untuk mengetahui kedisiplinan belajar peserta didik 3) untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 39 peserta didik, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan dokumentasi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *korelasi cricbach alpha*, sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase, dan analisis korelasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh orang tua otoriter yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 36%. kedisiplinan belajar yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 28%. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik tergolong kuat dengan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran yang bisa diberikan adalah bagi orang tua, diharapkan mampu mempertahankan pola asuh yang sudah diberikan kepada anak dan selalu membimbing anak agar dapat menerapkan kedisiplinan dalam belajar. Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam hal penerapan perilaku disiplin baik di rumah maupun di sekolah. Bagi peserta didik, kedisiplinan belajar yang baik diperoleh dari kontrol diri dan tanggung jawab, maka disarankan kepada peserta didik untuk selalu menjaga dan meningkatkan kontrol diri serta tanggung jawab.

ABSTRAK

Perwiranegara Bimo, Restu. 1116500014. 2020. The Effect of Authoritarian Parenting on Discipline of Class XI Students at SMK Pusponegoro 01 Brebes Academic Year 2019/2020 ". Thesis. Guidance and counseling. Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University, Tegal. Advisor I: Mulyani, M.Pd. Supervisor II: Renie Tri H., M.Pd.

Keywords: Authoritarian parenting, disciplined learning.

In the teaching and learning process, discipline can be a preventive tool to prevent and guard against things that can interfere and hinder the learning process. For this reason, various regulations are also enforced in schools to enforce student discipline levels, one of which is parenting.

The objectives of this study are 1) to determine the authoritarian parenting style of students 2) to determine the learning discipline of students 3) to determine the effect of authoritarian parenting on students' learning discipline

The population in this study were all students of class XI SMK Pusponegoro 01 Brebes for the 2019/2020 academic year, totaling 39 students, this study is a population study. The data collection techniques used were questionnaire and documentation techniques. The validity test in this study used the product moment and the reliability test used the Cricbach alpha correlation formula, while the data analysis in this study used a percentage descriptive analysis and correlation analysis.

The conclusion of this study is that the parenting style of authoritarian parents that has been carried out for class XI students at SMK Pusponegoro 01 Brebes Academic Year 2019/2020 can be said that the parenting styles of class XI students at SMK Pusponegoro 01 Brebes are included in the 2019/2020 academic year. enough category, namely 36%. Discipline learning that has been carried out for class XI students at SMK Pusponegoro 01 Brebes for the 2019/2020 academic year it can be said that the discipline of learning of class XI students at SMK Pusponegoro 01 Brebes in the 2019/2020 academic year falls into the sufficient category, namely 28%. The effect of authoritarian parenting on students' learning discipline is strong with a significance value of p value of 0.000, which means that there is a significant influence between authoritarian parenting on the learning discipline of class XI students at SMK Pusponegoro 01 Brebes for the 2019/2020 academic year.

Suggestions that can be given are for parents, they are expected to be able to maintain the parenting style that has been given to children and always guide children so that they can apply discipline in learning For schools, it is hoped that the school can work together with parents of students in implementing good disciplinary behavior at home as well as at school. For students, good learning discipline is obtained from self-control and responsibility, so it is recommended that students always maintain and improve self-control and responsibility.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PESEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	vix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Identifikasi Masalah	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pola Asuh.....	10
1. Pengertian	10
2. Dimensi Pola Asuh Orang Tua	12
3. Jenis-jenis Pola Asuh	15
B. Kedisiplinan Belajar	20
1. Pengertian Disiplin.....	20
2. Pengertian Belajar.....	22

3. Pengertian Disiplin Belajar	23
4. Jenis-jenis Disiplin.....	24
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	25
6. Unsur-unsur Disiplin.....	28
7. Proses Penanaman Kedisiplinan	30
C. Keterkaitan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kedisiplinan Belajar	31
D. Kerangka Berfikir	33
E. Hipotesis	34
F. Penelitian Terdahulu.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pola Asuh.....	10
B. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian.....	38
1. Pendekatan Penelitian	38
2. Jenis Penelitian.....	38
3. Desain Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	49
1. Persiapan Penelitian.....	49
2. Pengujian Persyaratan Analisis Data	51
B. Analisis Data	57
1. Pengolahan Data dengan Menggunakan Rumus Deskriptif Prosentase	58
2. Analisis Statistik	62

C. Pembahasan	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1. Populasi.....	41
3.2. Sampel Penelitian.....	42
3.3. Kisi-Kisi Variabel Pola Asuh Otoriter dan Kedisiplinan Belajar	44
3.4. Pedoman Pemberian Skor	46
3.5. Kriteria Penafsiran Korelasi	48
4.1. Data Nama Peserta Uji Coba	51
4.2. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Pola Asuh Otoriter.....	52
4.3. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kedisiplinan belajar	54
4.4. Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter.....	56
4.5. Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar Peserta Didik	57
4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Ototiter	59
4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar.....	61
4.8. Rekapitulasi Skor Angket Penelitian Variabel X dan Variabel Y	62
4.9. Hasil Uji Normalitas Dengan <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	64
4.10. Hasil Uji Linieritas	66
4.11 Hasil Perhitungan Statistik Korelasi Product Moment	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Berpikir	34
3.1 Desain Penelitian.....	40
4.1 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Otoriter	59
4.2 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Angket Penelitian	76
2.	Data Validitas dan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter	80
3.	Data Validitas dan Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar	81
4.	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter	82
5.	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar.....	84
6.	Data Penelitian Variabel Pola Asuh Otoriter.....	86
7.	Data Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar	88
8.	Hasil perhitungan Uji Normalitas, Linieritas dan Korelasi	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar yang baik adalah proses yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Salah satu aspek afektif yang sangat penting untuk diperhatikan ialah disiplin belajar. Disiplin belajar memiliki hubungan erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan. Mengabaikan disiplin belajar siswa

dalam pembelajaran berarti membuat siswa enggan melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar disekolah kurang baik. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Ketaatan, kepatuhan terhadap tata tertib dapat terwujud apabila siswa disiplin dalam belajar yang disertai kesadaran terhadap hukum, norma, dan kewajiban yang telah disepakati bersama.

Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Contoh perilaku disiplin dalam lingkungan sekolah, menaati tata tertib dengan tidak terlambat berangkat sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraikan-beraikannya. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik.

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarganya. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

Pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan membentuk perilaku dan sikap sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam perkembangan, kualitas pendidikan serta kepribadian anak. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan setiap orang tua perlu mendapat perhatian (Listia Fitriyani, 2015:102).

Pembentukan sikap yang baik adalah tujuan utama orang tua. Karena dengan sikap yang baik itu terciptalah pribadi yang baik juga. Namun sayangnya tidak semua orang tua dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misal orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga sikap dan akhlak anaknya terabaikan.

Pola asuh yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi peran dan fungsi keluarga dan juga memberikan dasar pembentukan sikap, watak, moral dan pendidikan bagi anak. Hilangnya keteladanan dari orang tua yang dirasakan anak memberikan peluang bagi anak untuk mencari pigur yang lain sebagai tumpuan harapan untuk berbagi perasaan dalam duka lara. Di luar rumah, anak mencari teman yang dianggapnya dapat memahami dirinya, perasaan dan keinginannya. Kegoncangan jiwa anak ini tidak jarang dimanfaatkan oleh anak berubah sikap atau tingkah lakunya.

Sebagai seorang pemimpin orang tua dituntut mempunyai dua ketrampilan, yaitu ketrampilan manajemen (*managerial skill*) maupun ketrampilan teknis (*technical skill*). Sedangkan kriteria kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu kemampuan memikat hati anak, kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak, penguasaan keaslian teknis mendidik anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, memperbaiki jika merasakan ada kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik, membimbing, dan melatih anak (Syaiful Bahri Djamarah, 2015:48).

Menurut Baumrind (dalam Wening Suko Utami, 2017:48) pola asuh orang tua dalam keluarga terbagi menjadi 3 tipe pola asuh: 1) Pola asuh otoriter atau *otoritarian* yang ditandai dengan pendisiplinan yang ketat, adanya hukuman dan sikap orang tua yang kaku. 2) pola asuh demokratis ditandai dengan sikap orang tua yang lebih luwes, memberikan

kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, dan 3) pola asuh permisif ditandai dengan sikap orang tua yang memanjakan anak, kurangnya pengawasan atau pengontrolan dari orang tua.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 februari 2020 di SMK Pusponegoro 01 Brebes peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti: siswa mengatakan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua terhadap dirinya, orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga siswa merasa kurang dibimbing saat belajar di rumah, sering dimarahi dengan kata-kata kasar jika tidak melakukan pekerjaan rumah yang telah menjadi tanggung jawabnya, kurang disiplin di sekolah seperti melanggar peraturan di sekolah dengan datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam sekolah sesuai tata tertib, dan ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dan ke kantin tidak pada saat istirahat.

Pada saat observasi peneliti juga melihat beberapa siswa melakukan pelanggaran tata tertib di SMK Pusponegoro 01 Brebes yakni terjadi beberapa pelanggaran tata tertib antara lain: banyak siswa yang tidak tertib dalam berpakaian, beberapa siswa bercanda dengan menggunakan kata-kata kotor terhadap temannya, berdasarkan pengamatan peneliti kebanyakan siswa yang melakukan pelanggaran mengalami masalah dengan pola asuh orang tua di rumah

Berdasarkan hasil tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut, khususnya berkenaan dengan pola asuh di dalam keluarga, untuk itu penulis mengajukan skripsi yang berjudul

**“PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK
PUSPONEGORO 01 BREBES”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak
2. Kedisiplinan belajar peserta didik rendah
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK

Pusponegoro 01 Brebes tahun 2019-2020

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis akan membatasi masalah tersebut karena masalah yang dihadapi terlalu kompleks dan meluas. Keterbatasan waktu adalah faktor utama dalam memperoleh data yang dihasilkan penelitian ini. Sehingga penulis membatasi masalah yang akan dikaji, penulis hanya membatasi masalah pola asuh orang tua otoriter terhadap kedisiplinan belajar seperti datang kesekolah tepat waktu, berpakaian seragam sekolah sesuai tata tertib, dan mengikuti pelajaran dengan tenang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan menjadi panduan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagaimana pola asuh otoriter terhadap peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini menyampaikan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh otoriter terhadap peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Ajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:
 1. Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

2. Untuk menambah dan memperkaya wawasan dalam hal pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya, sehingga dari kelebihannya dapat diambil manfaatnya.

b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memiliki sifat disiplin belajar saat di sekolah atau di rumah.

2. Bagi orang tua

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua akan pentingnya pola asuh orang tua yang harus diberikan kepada anaknya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah atau di rumah.

3. Bagi guru

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan motivasi guru untuk secara rutin mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orang tua mereka sebagai bentuk kerjasama untuk menumbuhkan sifat disiplin belajar pada siswa.

4. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk

menyusun program yang berkaitan dengan orang tua
peningkatan kedisiplinan belajar pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh

1. Pengertian

Pola asuh orang tua menghimpun tiga unsur penting, yaitu pola, asuh dan orang tua. Pola adalah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) memimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidup secara sehat. Orang tua, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ayah ibu kandung, (orang tua-tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anaknya dalam keluarga (Syaiful Bahri Damarah, 2015:50).

Pola asuh orang tua merupakan cara mendidik anak yang terbagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi kontrol yang terdiri dari pembatasan,

tuntutan, sikap ketat campur tangan, dan kekerasan sewenang-wenang. Dimensi kehangatan meliputi perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu bersama anak, menunjukkan rasa antusias atas tingkah laku yang diperlihatkan anak, dan peka terhadap kebutuhan emosi anak (Maliki, 2017:52).

Pola asuh orang tua merupakan suatu proses mendidik, membimbing yang diberikan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak, untuk mencapai masa kedewasaan yang sesuai dan mendapatkan perkembangan sosial yang baik. Perkembangan sosial yang baik akan menuntun anak dalam lingkungan sosialnya dan menumbuhkan rasa percaya yang sesuai (Endang pertiwi, 2016:1).

Pola asuh merupakan proses interaksi yang melibatkan orang tua dengan anak yang meliputi perawatan seperti mencangkupi kebutuhan makan dan berpakaian, memberi motivasi, memberi rasa aman, maupun mengajarkan tingkah laku umum yang diterima masyarakat (Dedimus Berangka, 2018:22).

Jadi kesimpulan menurut peneliti pola asuh orang tua merupakan proses merawat, mendidik, dan membimbing anak yang meliputi kasih sayang, perhatian, memberi motivasi, dan memberi kebutuhan anak yang diberikan orang tua untuk mencapai masa kedewasaan anak.

2. Dimensi Pola Asuh

Baumrind (dalam Novi Kurnia Sari, 2015:25) menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Setiap dimensi ini memiliki beberapa aspek yang berperan, berikut penjelasan dari kedua dimensi tersebut.

a. Dimensi Kontrol

Dalam dimensi ini orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Dalam dimensi ini terdapat 5 aspek yang berperan, diantaranya sebagai berikut.

1) Pembatasan (*restrictiveness*)

Pembatasan diartikan sebagai tindakan pencegahan atas apa yang ingin dilakukan anak, dengan tanda banyak larangan yang diberikan pada anak. Orang tua memberikan batasan-batasan pada anak tanpa disertai penjelasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh anak.

2) Tuntutan (*demandingness*)

Suatu tuntutan diartikan sebagai orang tua mengharapkan dan berusaha agar anak dapat memenuhi normalnya tingkah laku, sikap, tanggung jawab sosial yang tinggi yang telah orang tua tetapkan. Tuntutan yang orang tua berikan bermacam-macam tergantung akan sejauh mana orang tua menjaga,

mengawasi, atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.

3) Sikap Ketat (*strictness*)

Sikap ketat merupakan bentuk sikap orang tua yang ketat dan tegas dalam menjaga anaknya agar selalu mematuhi aturan dan tuntutan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua tidak menginginkan anak membantah ataupun keberatan dengan peraturan yang telah ditentukan oleh orang tua.

4) Campur (*intrusiveness*)

Orang tua selalu turut campur dalam kegiatan anak, yang menyebabkan kurang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri sendiri sehingga membuat anak memiliki perasaan dirinya tidak berdaya. Akibatnya, anak menjadi apatis, pasif, kurang inisiatif, kurang termotivasi, bahkan bisa jadi anak menjadi depresif.

5) Kekuasaan Yang Sewenang- Sewenang (*arbitrary exercise of power*)

Orang tua memiliki kekuasaan yang tinggi untuk mengatur aturanaturan dan batasan-batasan untuk anak. Orang tua berhak untuk menghukum anak jika tingkah laku anak tidak sesuai dengan tuntutan yang orang tua harapkan. Hukuman yang diberikan juga tidak disertai penjelasan atas letak kesalahan

anak. Akibatnya, anak menjadi kurang bisa bersikap positif pada teman, kurang mandiri dan menarik diri.

b. Dimensi Kehangatan

Dalam pengasuhan anak dimensi kehangatan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Dimensi kehangatan memiliki beberapa aspek yang berperan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
- 2) Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.
- 3) Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.
- 4) Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak.
- 5) Peka terhadap kebutuhan emosional anak.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua dimensi pola asuh orang tua:

1. Dimensi kontrol meliputi pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekuasaan kesewenang-wenangan.
2. Dimensi kehangatan meliputi perhatian orang tua, respon orang tua terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu untuk anak, menunjukkan rasa antusias pada anak, dan peka terhadap kebutuhan emosional anak.

3. Jenis - Jenis Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan hal pertama yang akan membentuk bagaimana anak setelah dewasa, karena setiap sikap orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Menurut J.P Chaplin (dalam Alex Sobur, 2013:7) perkembangan adalah tahapan-tahapan perubahan yang progresif dan ini terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam organisme-organisme tersebut.

Sedangkan tipe pola asuh menurut Diana Baumrind (dalam Desmita, 2012:144) sangat dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku anak, yaitu :

- 1) Pola asuh Demokratis (*authoritative parenting*) adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak, tetapi orang tua juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan.
- 2) Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua.
- 3) Pola asuh permisif (*permissive parenting*) yaitu gaya pengasuhan yang dibedakan dalam dua bentuk, yaitu : (a) pengasuhan *permissive-indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit

batas atau kendali atas mereka. (b) pengasuhan *permissive-different*, yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak-anak, maka anak-anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan segenap potensi psikologis dengan baik. Anak-anak dilibatkan untuk mengemukakan pendapat, gagasan atau ide-ide pemikirannya dengan sikap penerimaan positif dari orangtuanya. Orangtua pun siap untuk menerima perbedaan pandangan dengan anak-anaknya.

Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anak-anak, maka anak-anak akan tumbuh kembang dalam suasana yang tidak nyaman, penuh rasa takut, kekhawatiran dan tidak tenang dalam keluarga. Orangtua memaksakan kehendaknya agar anak-anak senantiasa menuruti, mentaati atau mengikuti apa pun yang menjadi kehendak orangtuanya. Orangtua memiliki kedaulatan dan otoritas dalam menentukan sikap, tindakan maupun perilaku anak-anaknya. Anak-anak tidak memiliki ruang gerak untuk mengemukakan gagasan, pemikiran maupun ide-idenya di hadapan orangtuanya (Shaffer & Obradovic dalam Agus Dariyo, 2017:9).

Orangtua yang menerapkan pola asuh permisif, maka orangtua serba memperbolehkan anak-anak untuk bersikap, bertindak maupun berperilaku sesuai dengan kehendak mereka sendiri. Orangtua memberi kebebasan secara leluasa kepada anak-anak untuk melakukan apa saja. Anak-anak memiliki kesempatan luas untuk melakukan apa saja, sehingga seringkali

anak-anak tidak memahami dan melanggar norma, aturan atau etika sosial yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2015:60), tipe pola asuh orang tua meliputi gaya otoriter, demokratis, dan permisif. Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukuman atau peraturan dan tidak dapat diubah, memonopoli tindakan komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak. Hubungan antar pribadi di antara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistik (berlawanan). Pola asuh ini sangat cocok untuk anak PAUD dan TK dan masih bisa digunakan untuk anak SD dalam kasus tertentu.

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Pola ini dapat digunakan untuk anak SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

Beberapa ciri dari tipe pola asuh yang demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk termulia di dunia.
- b. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- c. Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa anak.
- e. Lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antarpribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Tipe pola asuh orang tua permisif ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang

tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orang tua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksa atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orang tua cenderung berlaku sebagai orang penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak dalam semua tingkatan usia.

Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan para ahli mengenai pola asuh diatas yaitu pola asuh orang tua secara umum terbagi menjadi tiga bentuk pola asuh otoriter, demokrasi, dan permissive.

Pola asuh otoriter (authoritarian) merupakan pengasuhan sepenuhnya diatur oleh orang tua dan anak dituntut untuk mengikuti perintah orang tua. Ciri-ciri yang ditunjukkan berdasarkan pernyataan para ahli tersebut yaitu orang tua tipe otoriter (authoritarian):

- a. Tidak ada diskusi dengan anak setiap tindakan orang tua.
- b. Peraturan yang memaksa dan kaku
- c. Sulit menerima saran
- d. Orang tua bersikap sewenang-wenang

Pola asuh demokrasi (authoritative) merupakan pengasuhan mengedepankan diskusi setiap tindakan, selalu mendahulukan kepentingan

bersama, anak diberi kebebasan berinteraksi sosial yang positif. Ciri-ciri dari pola asuh demokrasi (authoritative):

- a. Pengambilan keputusan dengan cara berdiskusi
- b. Peraturan dikomunikasikan dengan jelas
- c. Menerima perbedaan pandangan dengan anak

Pola asuh permissive (permissive) merupakan pengasuhan memberikan kekuasaan sepenuhnya kepada anak dalam menentukan aturan. Berikut ciri-ciri pola asuh permissive :

- a. Membebaskan dan menuruti kemauan anak
- b. Menerima tingkah laku anak, baik ataupun buruk
- c. Peraturan tidak dikomunikasikan dengan jelas.

B. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar dijabarkan menjadi kedisiplinan dan belajar. Teori mengenai kedisiplinan belajar dikembangkan sebagai berikut.

1. Pengertian Disiplin

Disiplin diri yaitu kesadaran diri akan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan seseorang untuk patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, jadi disiplin diri sangat penting sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian siswa agar dapat bertanggung jawab dalam menerima tugas yang diberikan pendidik. Sikap disiplin siswa dapat dilihat dari intensitas, kontinuitas, tepat waktu dan tanggung jawab (Nurul Amalia, 2016:3).

Menurut Slameto (dalam Rizki Febriyanti, 2015:12) disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Dijelaskan oleh Slameto bahwa ada beberapa macam disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajar disekolah, diantaranya: disiplin siswa dalam masuk sekolah, dan dalam mentaati tata tertib disekolah. Disiplin dalam mengerjakan tugas adalah disiplin yang mencakup keteraturan mengerjakan tugas, bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas sekaligus mengerti dan memahami materi yang dipelajari. Disiplin dalam mengikuti pelajaran yaitu kesiapan mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan, dan menanyakan hal yang kurang jelas sehingga siswa mengerti dan memahami materi pelajaran.

Kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Dengan adanya kedisiplinan yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk kedisiplinan yang membekas. Kedisiplinan tersebut dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal (Imam Alimaun, 2015:11).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan kedisiplinan merupakan perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.

2. Pengertian Belajar

Menurut tulus (dalam Zuhaira, 2015:165) Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Perilaku merupakan cerminan nyata yang tampak dalam sikap, perbuatan, dan kata-kata (pernyataan) sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya.

Menurut Slameto (dalam Nurul Amalia, 2016:5) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut M.Dalyono (dalam Bangun Munte, 2016:70) mengemukakan bahwa:

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku.

Berdasarkan dari beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia yang menetap dari pengalaman proses pembelajaran dengan lingkungan.

3. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Al Fath dalam Nur Aini (2016:3) mengemukakan bahwa:

Disiplin belajar merupakan pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya (Eka Setiawati, 2015:62).

Kedisiplinan belajar merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya dan berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang tersebut sehingga belajar penuh kesadaran tanpa paksaan dan penuh suka cita atau bersyukur dan dapat mencapai tujuannya (Kiki Fitri Yana, 2017:23).

Menurut Hurlock dalam Miftahul firdaus (2013:21) indikator disiplin belajar sebagai berikut:

1. Disiplin belajar disekolah memiliki indikator sebagai berikut :
 - a. Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah
 - b. Persiapan belajar
 - c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
 - d. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya
2. Sedangkan indikator disiplin belajar dirumah sebagai berikut :
 - a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar
 - b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung

- c. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
- d. Perhatian terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan mengenai kedisiplinan belajar dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah.

4. Jenis-jenis Disiplin

Disiplin dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin internal disebut sebagai disiplin yang positif, sedangkan disiplin eksternal disebut sebagai disiplin negatif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Ahmad Susanto, 2018:120) terdapat dua konsep mengenai disiplin, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif.

Disiplin yang negatif adalah yang berhubungan dengan kontrol seseorang berdasarkan otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa, dan dengan cara yang kurang menyenangkan/dilakukan karena takut hukuman (*punish-ment*). Adapun disiplin yang positif sama artinya dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri (*inner growth*) yang mencakup disiplin diri (*self discipline*) dan pengendalian diri (*self control*).

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Rahman dalam Faisal Ilham Rasydi (2011:25-26) mengatakan bahwa jenis-jenis untuk menciptakan

sebuah kedisiplinan yang akan dapat timbul baik dari diri sendiri maupun dari perintah, yang terjadi dari:

- a. *Self Imposed Discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul dari diri sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela memenuhi segala peraturan yang berlaku.
- b. *Command Discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul karena paksaan perintah dan hukuman serta kekuasaan. Jadi kedisiplinan ini bukan timbul karena perasaan ikhlas dan kesadaran akan tetapi timbul karena adanya paksaan/ancaman dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis disiplin, yaitu: 1) Disiplin yang positif yang lebih menekankan pada perkembangan diri siswa yang dimulai dari diri sendiri dan mengarah kepada perilaku pengendalian diri siswa itu sendiri; 2) Disiplin yang negatif, yakni disiplin yang diterapkan melalui hukuman, di mana siswa akan melakukan kedisiplinan karena unsur keterpaksaan.

5. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat melatih peserta didik menjadi lebih taat pada peraturan yang ada atau yang sudah ditetapkan. Menurut Suradi (dalam Rizki Febriyanti, 2015:19) ada dua

faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan seorang siswa dalam belajar, yaitu :

1) Faktor internal. Yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi :

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

b) Minat

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar siswa. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang pada suatu pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa terhadap pelajaran, dan kesadaran siswa untuk belajar.

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku disiplin. Dalam disiplin motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat

maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

2) Faktor eksternal. Yaitu faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial, yang meliputi :

a) Faktor lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing dapat berpengaruh pada siswa.

b) Faktor lingkungan masyarakat

Sifat kedisiplinan seorang siswa selain sapat dipengaruhi oleh faktor bawaan juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan masyarakat, karena jika lingkungan masyarakat ber kondisi baik maka pengaruh yang didapat juga baik dan sebaliknya. Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

c) Faktor lingkungan sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa

agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan terbagi menjadi dua yaitu faktor dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Dari faktor dalam diri (internal) meliputi ranah kognitif, minat, dan motivasi, sedangkan faktor dari luar (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

6. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan kelompok sosial mereka. Siswa hendaknya memiliki empat unsur disiplin seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Ahmad Susanto, 2018:124).

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting, yaitu pertama, fungsi pendidikan, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada anak. Kedua, preventif, karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin, *punier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) Menghalangi pengulangan tindakan; 2) Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman; 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting, yaitu: 1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik; 2) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk menanggulangi perilaku yang disetujui secara sosial; dan 3) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan perilaku tersebut.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) Mempunyai nilai mendidik yang besar; 2) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan

buruk dan yang terakhir; 3) konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Anak-anak yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan sosial yang berlaku dibanding dengan anak-anak yang berdisiplin secara tidak konsisten.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai unsur disiplin, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penanaman disiplin membutuhkan aspek peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman sebagai peringatan melanggar peraturan, penghargaan sebagai penguat atau motivasi, serta konsistensi sebagai memperkuat motivasi pada anak untuk berperilaku disiplin.

7. Proses Penanaman Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung (Imron, 2011:173). Sedangkan menurut Harlock (dalam Kiki Fitri Yana, 2017:26) cara penanaman kedisiplinan otoriter.

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menjadi semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi dtandar dan sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberikan kebebasan bertindak, kecuali dengan standar yang ditentukan. Dalam keluarga dengan cara mendisiplin otoriter yang lebih wajar anak tetap dibatasi dalam tindakan mereka, dan keputusan-keputusan diambil oleh orang tua. Namun keinginan mereka tidak seluruhnya diabaikan dan pembatasan yang kurang beralasan misalnya larangan melakukan apa yang dilakukan teman sebaya berkurang.

C. Keterkaitan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kedisiplinan Belajar

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang utama yang bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuhkan kembangkan potensi anak.

Untuk terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dengan anak tentu saja banyak faktor yang mempengaruhinya. Misalnya, faktor

pendidikan, kasih sayang, dan pemahaman terhadap norma agama. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak tidak hanya diukur dengan pemenuhan kebutuhan materiil saja, tetapi kebutuhan mental spiritual merupakan ukuran keberhasilan dalam menciptakan hubungan tersebut. Masalah kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anaknya adalah faktor yang sangat penting dalam keluarga.

Oleh karena itu, keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak dibutuhkan pola asuh yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dan didalam keluarga anak diberikan pola asuh yang berbeda-beda mulai dari pola asuh otoriter terhadap anak yang mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri, merasa takut, dan minder dalam pergaulan tetapi disisi lain memberontak, anak dengan pola asuh demokratis perilaku anak inisiatif, percaya diri, rajin, anak dengan pola asuh permisif menjadikan anak susah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu tata tertib sebagai pola tingkah laku belajar, sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan dalam belajar serta menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan siswa. Kedisiplinan dapat terbentuk melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

Dari semua pola asuh yang diberikan orang tua memiliki dampak tersendiri bagi anak hal ini berkaitan dengan kedisiplinan belajar pada

anak. Anak yang diberikan pola asuh yang tidak efektif akan menimbulkan dampak negatif pada hal belajar, misalnya makan di kantin ketika ada jam pelajaran, tidak membawa buku pelajaran sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mendengarkan guru ketika menerangkan pelajaran, ini semua berhubungan dengan pola asuh yang diberikan orang tua. Jadi pola asuh orang tua sangat berkaitan dengan kedisiplinan belajar.

D. Kerangka Berfikir

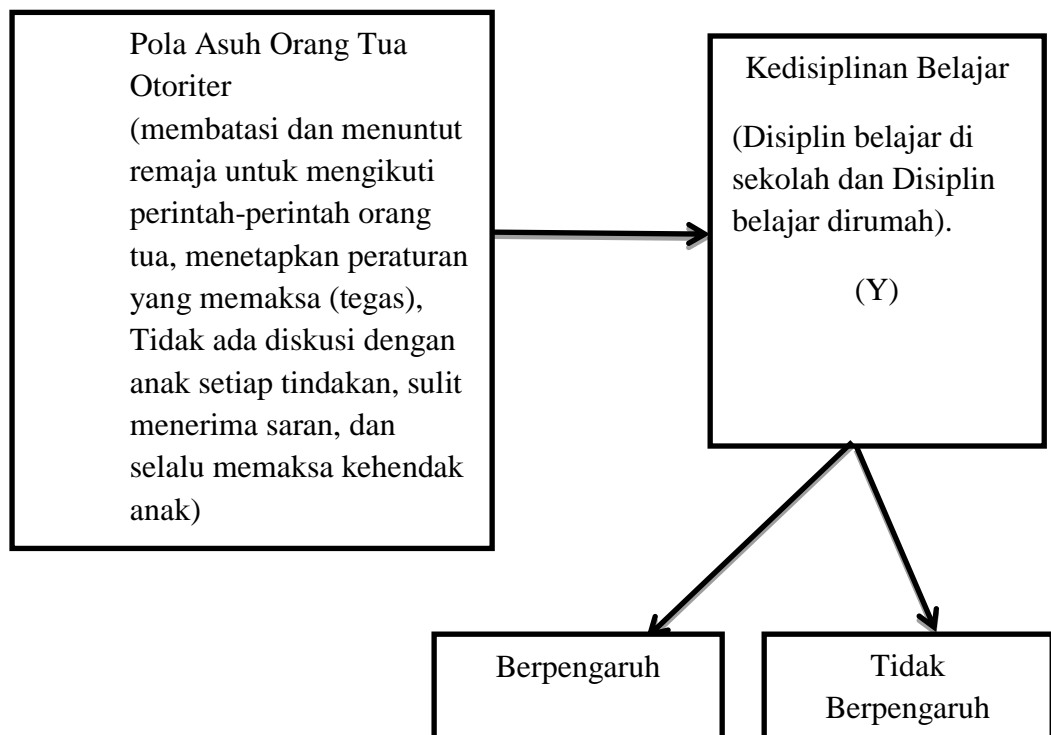
Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam membimbing, mendidik, mengasuh, menjaga, dan mendisiplinkan anak dengan cara membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dalam masyarakat.

Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga, pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua demokratis, dan pola asuh orang tua permisif. Pola asuh otoriter dimana anak harus mengikuti arahan yang diberikan oleh orang tua, dari mulai menetapkan peraturan yang memaksa, menghukum perilaku anak yang buruk, serta tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang menempatkan diri sebagai orang yang paling mengerti kebutuhan anaknya sehingga dirinya merasa pantas untuk melaksanakan peraturan tertentu pada anak untuk dijalankan.

Kedisiplinan belajar merupakan serangkaian sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan moral

individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup sikap, perubahan berfikir serta tindakan yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh seseorang dalam belajar. Seperti disiplin ketepatan waktu, ketaatan, tanggung jawab, dan kegiatan belajar di rumah.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2016:64)

Ha : Ada pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar

Ho : Tidak ada pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kerancuan penelitian dan adanya pengulangan penelitian pada kajian yang sama. Maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan. Untuk itulah penting adanya kajian pustaka agar hasil penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Berikut adalah hasil kajian pustaka yang dapat dijadikan perbandingan yang relevan oleh penulis :

- 1) Jurnal pola asuh dan kedisiplinan belajar yang diunduh pada tanggal 30 Januari 2020 berjudul “PENGARUH POLA ASUH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD N GUGUS TEUKU UMAR KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL” yang ditulis oleh Eka Setiawati, dalam Journal of Elementary Education Vol 4 Nomor 1/2015:61-68. Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis indeks, diketahui bahwa indeks indikator variabel kedisiplinan belajar yang paling dominan terletak pada indikator “memakai seragam sesuai peraturan” dengan nilai indeks sebesar 91,35%, sedangkan indeks indikator variabel kedisiplinan belajar yang paling

rendah terletak pada indikator “menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal” dengan nilai indeks sebesar 71,76%. Sedangkan pada variabel pola asuh, indeks indikator variabel yang paling dominan terletak pada indikator “anak tidak pernah diberi hukuman” dengan nilai indeks sebesar 85,09%, sedangkan indeks indikator variabel pola asuh yang paling rendah terletak pada indikator “adanya hukuman pada setiap pelanggaran” dengan nilai indeks sebesar 59,03%.

- 2) Jurnal kedisiplinan yang diunduh pada tanggal 30 januari 2020 berjudul “HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 BANDA ACEH” yang ditulis oleh Monawati, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGS FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016:21-29. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi selalu memperoleh nilai yang sangat baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang ada yang memperoleh nilai yang sangat baik dan ada pula yang memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah ada yang sering mendapat nilai yang baik dan ada yang memperoleh nilai yang rendah. Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

- 3) Jurnal Pola Asuh Orang tua dan Kedisiplinan Belajar diunduh pada tanggal 6 Februari 2020 yang berjudul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, BUDAYA SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SMP DI LINGKUNGAN YPPK DISTRIK MERAUKE” yang ditulis oleh Dedimus Berangka, dalam Jurnal Jumpa Vol 5 Nomor 1 April 2018:19-52. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkembangnya disiplin belajar anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Dalam hasil penelitian ini, dimensi pola asuh demokrasi yang memiliki kriteria tertinggi bila dibandingkan dengan dimensi pola asuh yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai anak sudah merasakan bahwa lebih dari sebagai dari mereka dibimbing orang tua dengan pola asuh demokrasi. Dengan pola asuh ini, anak merasakan bahwa ada perhatian khusus orang tua bagi mereka khususnya dalam belajar. Orang tua dengan pola asuh demoktaris memiliki sifat dan ciri pola asuh yang yang selalu mendukung. Dengan menggunakan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anak akan mengembangkan sikap disiplin belajar anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuantitatif karena data yang digunakan menggunakan angka dan analisis data menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua

variabel atau lebih Sugiyono (2016:36). Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini, dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

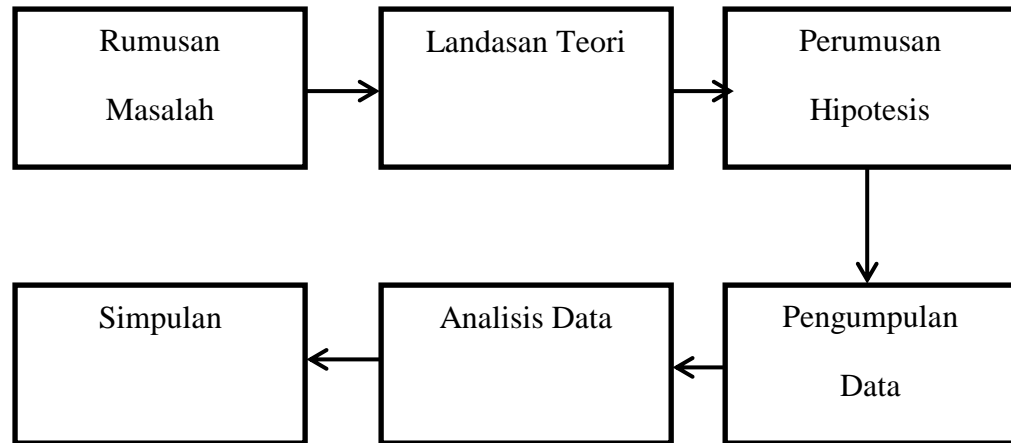
Penelitian metode korelasi pada penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan penelitian. Desain penelitian yang baik dapat menambah mutu hasil penelitian kuantitatif, dengan mutu yang meyakinkan, menjelaskan perihal hasil penelitian hanya bisa dikaitkan dengan yang ada dalam penelitian.

Menurut Suharsimi (dalam Iko Nurulita, 2013:51) menjelaskan bahwa dalam penelitian diperlukan adanya desain penelitian sebagai suatu rancangan dari proses penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.

Desain penelitian kuantitatif sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016:39) sebagai variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini menurut pengertian tersebut yaitu pola asuh orang tua otoriter (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar (Y)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut sutja, dkk (dalam Kiki Fitriyana, 2017:33) populasi adalah wilayah atau karakteristik tertentu dari yang di teliti. Menurut Fathoni (2011:103) dalam Rohman populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya diduga melalui statistika hasil analisa yang di lakukan terhadap sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Polulasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMK Pusponegoro 01 Brebes

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	Jumlah Sampel (25%)
1	XI TKR 1	39	$39 \times 25\% = 10$
2	XI TKR 2	34	$34 \times 25\% = 8$
3	XI TKR 3	39	$39 \times 25\% = 10$
4	XI TGB	28	$28 \times 25\% = 7$
5	XI TAV	8	$8 \times 25\% = 2$
6	XI AK	9	$9 \times 25\% = 2$
JUMLAH		157	39

Sumber: SMK Pusponegoro 01 Brebes

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik probability sampling ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling* (Sugiyono, 2016: 81). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kelas x	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Siswa-siswi kelas XI SMK Pusponegoro 01 Brebes	157 orang (25%)	39 siswa

Sumber: SMK Pusponegoro 01 Brebes

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket kuesioner (google form)

Angket merupakan sebuah pertanyaan tertulis yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik ini dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan kepada peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes.

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner juga berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2016:142)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ditunjukkan untuk memperoleh data dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dalam bentuk foto-foto (Sugiyono, 2016:145). Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di SMK Puspongoro 01 Brebes.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar menjadi sistematis dan mudah. Dalam mengembangkan instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner atau angket.

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Variabel Pola Asuh Otoriter dan Kedisiplinan Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Pola Asuh Otoriter	Membatasi dan menuntut remaja untuk mengikuti perintah-perintah orang tua	1. Orangtua mengharuskan remaja untuk mengikuti kehendaknya	1,2	3	3
			2. Orang tua tegas dalam menuntut remaja	4,5	6	3
		Menetapkan peraturan yang tegas	1. Orang tua sangat disiplin dalam mendidik anak-anaknya.	7,8	9	3
			2. Orang tua memberikan batasan bersosialisasi yang ketat terhadap anak	10,11	12	3
		Tidak ada diskusi dengan anak setiap tindakan	1. Orang tua melarang untuk mengemukakan pendapat	13,14	15	3
			2. Orang tua tidak memberikan kesempatan remaja dalam mengambil keputusan	16,17	18	3
		Orang tua bersikap sewenang-wenang	1. Orang tua memaksa kehendaknya kepada remaja	19,20	21	3
			2. Orang tua kurang peduli terhadap anak.	22,23	24	3
Jumlah						24

Lanjutan Tabel 3.3.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Jml
				(+)	(-)	
	Disiplin Belajar	1. Disiplin Belajar di sekolah	a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah	1,2	3	3
			b. Persiapan belajar	4,5	6	3
			c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dikelas	7,8	9	3
			d. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dan senang mencari dan memecahkan soal-soal	10,11	12	3
		2. Disiplin belajar di rumah	a. Memiliki rencana atau jadwal belajar	13,14	15	3
			b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung	16,17	18	3
			c. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar	19,20	21	3
			d. Perhatian terhadap materi pelajaran	22,23	24	3
Jumlah						24

Skala disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Respondn diminta untuk memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan dirinya mengenai pertanyaan yang disebutkan dalam skala. Pedoman pemberian skor pada pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4. Pedoman Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan/Pernyataan	
	Bersifat Positif	Bersifat Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

F. Teknik Analisis Data**1. Analisis Deskriptif**

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan menggambarkan atau melukiskan tentang masalah yang diteliti. Hal ini disebabkan data kurang mempunyai banyak arti apabila disajikan dalam bentuk yang masih mentah. Untuk mendeskripsikan hasil jawaban responden, maka digunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010:147)

Keterangan :

P : besar prosentase

f : frekuensi yang muncul

n : jumlah peserta didik

2. Analisis Statistik

Untuk menentukan korelasi statistik paramatik atau non paramatik. Tetapi harus melewati syarat tertentu berupa uji asumsi statistik merupakan pengujian data penelitian, yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut normal dan linier. Adapun jenis pengujian dalam uji asumsi statistik yaitu:

- Uji Normalitas
- Uji Linieritas

Pengujian dilakukan pada program SPSS untuk mengetahui ada tidaknya terdapat hubungan variable pola asuh orang tua (x) dengan kedisiplinan belajar.

Karena penelitian ini bersifat korelasi, maka rumus yang digunakan formula statistik paramatik (korelasi person product moment) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi product moment

x : skor item variabel X

y : skor item variabel Y

n : jumlah subyek yang diselidiki

Kriteria Penafsiran

Kriteria penafsiran korelasi yang digunakan adalah kriteria penafsiran yang dikemukakan oleh Sutja, ddk (2014:116)

Tabel 3.5. Kriteria Penafsiran Korelasi

No	Korelasi	Penafsiran
1	0,00-0,20	Korelasi kecil : hubungan hampir dapat diabaikan
2	0,21-0,40	Korelasi rendah : hubungan jelas tetapi kecil
3	0,41-0,70	Korelasi sedang : hubungan memadai
4	0,71-0,90	Korelasi tinggi : hubungan besar
5	0,91-1,00	Korelasi sangat tinggi : hubungan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang dilaksanakan selama penelitian dari uji validitas dan reliabilitas instrument, analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang dapat disajikan secara sistematis. Setelah penulis mendapatkan hasil yang diperlukan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat empiris dan teruji keabsahannya.

A. Deskripsi Data

SMK Pusponegoro 01 Brebes merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang ada di kabupaten Brebes. Pada awal berdiri, SMK Pusponegoro 01 Brebes memiliki nama STM Pemda Brebes dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pusponegoro 01. Semakin banyaknya kebutuhan sumber daya manusia dibidang industri menjadi dasar pendirian Sekolah Menengah Kejuruan ini sehingga pada tanggal 2 Januari 1974 didirikan Badan Pembina STM Pemda yang dirintis oleh Yayasan Pendidikan Pusponegoro Brebes. SMK Pusponegoro 01 brebes memiliki tiga program studi keahlian yaitu Teknik Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Audio Video, Dan Akuntansi.

1. Persiapan Penelitian

Langkah yang harus dipersiapkan adalah :

a. Konsultasi judul

Konsultasi judul skripsi kepada Ka. Progd, pembimbing I dan II serta membuat proposal penelitian

b. Melakukan Observasi

Penulis melakukan pengamatan awal terhadap kondisi kedisiplinan di SMK lokasi penelitian dan berbagai hal yang berkaitan dengan judul penelitian pada tanggal 4 Pebruari 2020.

c. Menyusun proposal

Penulis kemudian menyusun proposal yang telah diseminarkan dan ditindaklanjuti dengan penyusunan skripsi

d. Pengajuan rekomendasi izin *try out*

Peneliti mengajukan surat ijin *try out* yang ditandatangani oleh pembantu Dekan 1 FKIP UPS Tegal kepada Kepala Sekolah SMAN 5 Kota Tegal pada tanggal 10 Pebruari 2020 untuk keperluan permohonan ijin *try out* di sekolah tersebut dengan nomor 027/F/A-2/FKIP-UPS/II/2020

e. Pengajuan rekomendasi penelitian

Menghubungi Kepala Sekolah SMK Pusponegoro 01 Brebes pada tanggal 12 Pebruari 2020 untuk mengadakan penelitian dengan mengajukan surat rekomendasi dari Fakultas, untuk memperoleh ijin penelitian pada sekolah dengan nomor 027/BK/FKIP-UPS/II/2020.

f. Melaksanakan penelitian

Melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020”

g. Melaksanakan analisis dan menulis laporan penelitian

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Untuk memperoleh data tentang pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI Di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 digunakan dengan metode angket sebagai alat pengumpulan data. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu mengetahui akan validitas dan reliabilitas.

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen yang diuji cobakan (*try out*) berupa angket (kuesioner) jumlah item dalam kuesioner sebanyak 48 butir soal yang terdiri dari 24 butir soal tentang pola asuh otoriter dan 24 butir soal tentang kedisiplinan belajar, dilakukan pada peserta didik kelas SMA 5 Kota Tegal. Berikut ini data responden yang menjadi uji coba instrument peneliti :

Tabel 4. 1
Data Nama Peserta Uji Coba

No	Kode Resp.	Nama	JK
1	R_01	Wildan Nasrullah	L
2	R_02	M. Nauval N	L
3	R_03	Ady Kristianto	L
4	R_04	M. Misbah Munir	L
5	R_05	M. Riyadus Sholikhin	L
6	R_06	Rifqi Fandy Lukito	L
7	R_07	Ismalia Anggun Novita	P
8	R_08	Maslikhatun	P
9	R_09	Rizki Ayu Nurul M	P
10	R_10	Teti Sulistiawati	P
11	R_11	Dian Maya Sari	P

Lanjutan tabel 4.1

No	Kode Resp.	Nama	JK
13	R_13	Sinta Purnama Sari	P
14	R_14	Anita Mustika Ning Asih	P
15	R_15	Indah Risnawati	P

Sumber : data primer diolah (2020)

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Perhitungan validitas minat melanjutkan ke pola asuh otoriter terdiri dari 24 item soal, item tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan perhitungannya dibantu program SPSS. Hasil perhitungan untuk r_{hitung} kemudian dikonsultasikan terhadap r_{tabel} dengan jumlah sampel yaitu $N = 15$ pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,514. Hal ini berdasarkan kriteria bahwa dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil validitas pola asuh otoriter.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Validitas Variabel Pola Asuh Otoriter

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,635	0,514	Valid
2	0,329	0,514	Tidak Valid
3	0,749	0,514	Valid
4	0,560	0,514	Valid
5	0,567	0,514	Valid
6	0,580	0,514	Valid
7	0,695	0,514	Valid
8	0,539	0,514	Valid
9	0,594	0,514	Valid
10	0,730	0,514	Valid

Lanjutan tabel 4.2

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
11	0,778	0,514	Valid
12	0,372	0,514	Tidak Valid
13	0,599	0,514	Valid
14	0,605	0,514	Valid
15	0,379	0,514	Tidak Valid
16	0,660	0,514	Valid
17	0,792	0,514	Valid
18	0,539	0,514	Valid
19	0,665	0,514	Valid
20	0,604	0,514	Valid
21	0,713	0,514	Valid
22	0,609	0,514	Valid
23	0,686	0,514	Valid
24	0,627	0,514	Valid

Sumber: data primer diolah

Dari perhitungan validitas instrumen variabel pola asuh otoriter di atas, pada pernyataan no.1 menghasilkan nilai r_{hitung} sebesar 0,635 sedangkan r_{tabel} untuk $N = 15$ sebesar 0,514 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,635 > 0,514$ maka dinyatakan bahwa pernyataan no.1 adalah valid, demikian juga perhitungan selanjutnya sampai butir soal ke 24, kecuali pernyataan no. 2, 12 dan 15 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid, dengan demikian pernyataan no. 2, 12 dan 15 dapat dihapus atau tidak dijadikan sebagai pernyataan dalam penelitian selanjutnya

Adapun hasil uji validitas variabel kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kedisiplinan belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,541	0,514	Valid
2	0,578	0,514	Valid
3	0,560	0,514	Valid
4	0,748	0,514	Valid
5	0,793	0,514	Valid
6	0,532	0,514	Valid
7	0,322	0,514	Tdk. Valid
8	0,528	0,514	Valid
9	0,749	0,514	Valid
10	0,529	0,514	Valid
11	0,703	0,514	Valid
12	0,553	0,514	Valid
13	0,561	0,514	Valid
14	0,105	0,514	Tdk. Valid
15	0,578	0,514	Valid
16	0,560	0,514	Valid
17	0,748	0,514	Valid
18	0,805	0,514	Valid
19	0,565	0,514	Valid
20	0,564	0,514	Valid
21	0,651	0,514	Valid
22	0,348	0,514	Tdk. Valid
23	0,747	0,514	Valid
24	0,664	0,514	Valid

Sumber: data setelah diolah

Dari perhitungan validitas instrumen variabel kedisiplinan belajar di atas, pada pernyataan no.1 menghasilkan nilai r_{hitung} sebesar 0,541 sedangkan r_{tabel} untuk $N = 15$ sebesar 0,514 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,541 > 0,514$ maka dinyatakan bahwa pernyataan no.1 adalah valid, demikian juga perhitungan selanjutnya sampai butir soal ke 24, kecuali pernyataan no. 7, 14 dan 22 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut

dinyatakan tidak valid, dengan demikian pernyataan no. . 7, 14 dan 22 dapat dihapus atau tidak dijadikan sebagai pernyataan dalam penelitian selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kadar reliabilitas instrumen penelitian, uji reliabilitas ini menggunakan rumus *cronbach alpha*. Menurut Chabib Thaha (dalam Suharsaputra, 2012:114) nilai reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} , bila lebih besar berarti instrumen pengukuran tersebut reliabel, sedang bila lebih kecil dari r_{tabel} berarti instrumen pengukuran tersebut tidak reliabel.

Menurut Suharsimi (2010 : 221) Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas (r_{11}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Jika dikorelasikan akan menunjukkan interpretasi tingkat realibilitas yang sangat tinggi, maka ke dua instrumen tersebut tergolong atau memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil r_{11} yang dikonsultasikan

dengan r_{tabel} sebagai paduan interpretasi tingkat variabel suatu instrumen. Harga r_{tabel} yang digunakan adalah jika harga r_{11} antara :

0,00-0,20 = reliabilitas sangat rendah

0,20-0,40 = reliabilitas rendah

0,40-0,60 = reliabilitas agak rendah

0,60-0,80 = realibilitas cukup

0,80-1,00 = reliabilitas tinggi (Suharsimi : 2010:319)

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan progam SPSS:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	24

Dari hasil uji reliabilitas diatas maka nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) variabel pola asuh otoriter sebesar 0,915 sehingga dapat dinyatakan $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,915 > 0,514$, maka instrumen variabel pola asuh otoriter (X) dianggap reliabel atau memiliki tingkat reliabel tinggi, karena terletak antara 0,80 – 1,00.

Sedangkan uji reliabilitas instrument variabel kedisiplinan peserta didik (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,918	24

Dari hasil uji reliabilitas diatas maka nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) variabel kedisiplinan peserta didik sebesar 0,918 sehingga dapat dinyatakan $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,918 > 0,514$, maka instrumen variabel kedisiplinan belajar peserta didik (Y) dianggap reliabel atau memiliki tingkat reliabel tingi, karena terletak antara 0,80 – 1,00.

B. Analisis Data

Setelah melakukan uji persyaratan analisis data dan diketahui bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, maka angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian lanjutan pada peserta didik kelas X1 di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, perlu dilakukan langkah-langkah analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan

menggunakan rumus Deskriptif Prosentase dan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan Data dengan Menggunakan Rumus Deskriptif Prosentase

a. Interval Kelas Variabel Pola Asuh Otoriter

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 39 \\
 &= 1 + (3,3) 1,591 \\
 &= 1 + 5,251 \\
 &= 6,251 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Range (Ra)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 82 - 53 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

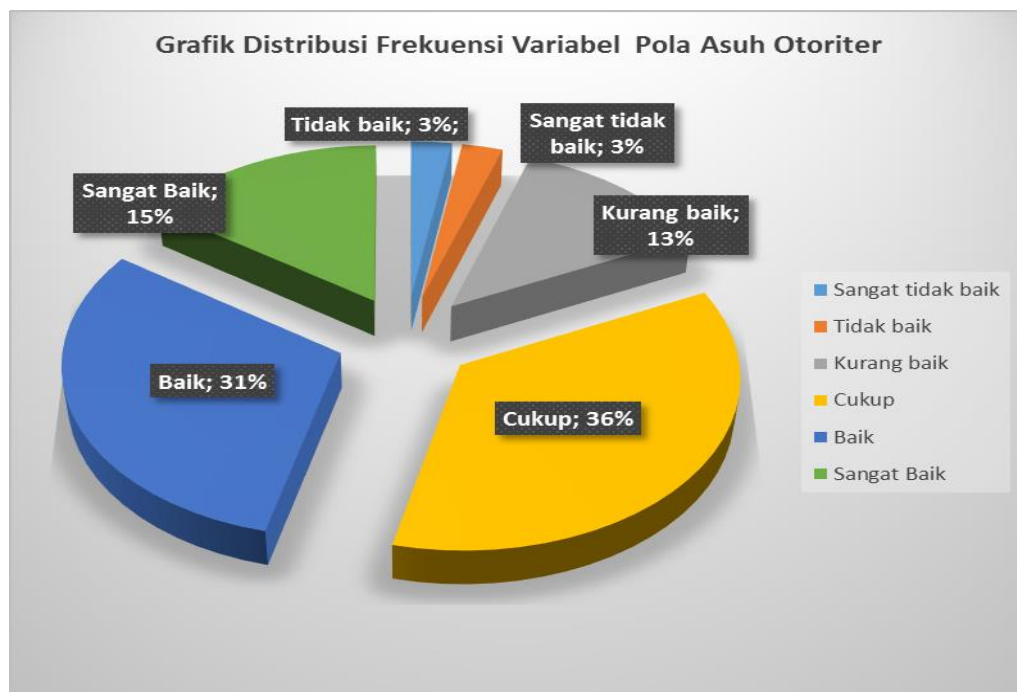
$$\begin{aligned}
 \text{Interval (i)} &= \frac{Ra}{K} \\
 &= \frac{29}{6} \\
 &= 4,8 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh 6 kelas dengan masing-masing kelas berinterval 5, adapun distribusi frekuensi variabel pola asuh otoriter seperti tampak pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Ototiter

Interval Nilai	Kriterium	Frekuensi	Prosentase
52 - 57	Sangat tidak baik	1	3%
58 - 62	Tidak baik	1	3%
63 - 67	Kurang baik	5	13%
68 - 72	Cukup	14	36%
73 - 77	Baik	12	31%
78 - 82	Sangat Baik	6	15%
Jumlah		39	100%

Diagram Pie
Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Ototiter



Dari tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter dengan kriteria sangat tidak baik sebanyak 1 orang (3%), kriteria tidak baik sebanyak 1 orang (3%), kriteria kurang baik sebanyak 5 orang

(13 %), kriteria cukup sebanyak 14 orang (36 %), kriteria baik sebanyak 12 orang (31 %), dan kriteria sangat baik sebanyak 6 orang (15 %).

b. Interval Kelas Variabel Kedisiplinan belajar

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 39 \\
 &= 1 + (3,3) 1,591 \\
 &= 1 + 5,251 \\
 &= 6,251 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Range (Ra)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 82 - 57 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

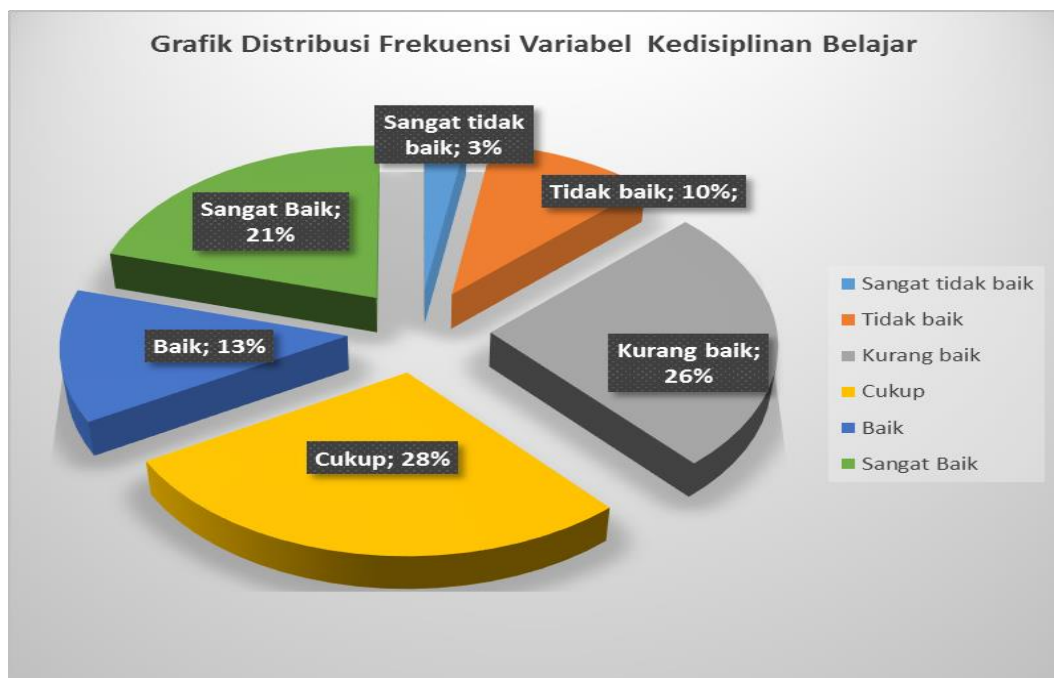
$$\begin{aligned}
 \text{Interval (i)} &= \frac{Ra}{K} \\
 &= \frac{25}{6} \\
 &= 4,167 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh 6 kelas dengan masing-masing kelas berinterval 4, adapun distribusi frekuensi variabel kedisiplinan belajar seperti tampak pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar

Interval Nilai	Kriterium	Frekuensi	Prosentase
57 - 62	Sangat tidak baik	1	3%
63 - 66	Tidak baik	4	10%
67 - 70	Kurang baik	10	26%
71 - 74	Cukup	11	28%
73 - 78	Baik	5	13%
79 - 82	Sangat Baik	8	21%
Jumlah		39	100%

Diagram Pie
Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Ototiter



Dari tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar dengan kriteria sangat tidak baik sebanyak 1 orang (3%), kriteria tidak baik sebanyak 4 orang (10%), kriteria kurang baik sebanyak 10 orang (26 %), kriteria cukup sebanyak 11 orang (28 %), kriteria baik sebanyak 5 orang (13 %), dan kriteria sangat baik sebanyak 8 orang (21 %).

2. Analisis Statistik

Melalui metode angket tersebut penulis memperoleh hasil penelitian berupa skor nilai angket variabel pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas X1 di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun pelajaran 2019/2020. Adapun paparan skor angket penelitian pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.8.
Rekapitulasi Skor Angket Penelitian Variabel X dan Variabel Y

No. Responden	Variabel Pola Asuh Otoriter (X)	Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)
1.	70	78
2.	82	82
3.	68	66
4.	58	62
5.	53	58
6.	74	79
7.	69	57
8.	80	80
9.	75	67
10.	76	64
11.	74	63
12.	72	70
13.	79	79
14.	69	62
15.	72	71
16.	73	73
17.	66	66
18.	69	70
19.	77	79
20.	64	61
21.	72	72
22.	69	64
23.	68	65
24.	72	70
25.	73	72

Lanjutan tabel 4.8

No. Responden	Variabel Pola Asuh Otoriter (X)	Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)
26.	65	65
27.	80	80
28.	69	67
29.	74	71
30.	61	69
31.	78	73
32.	77	79
33.	64	63
34.	71	72
35.	72	73
36.	78	75
37.	73	70
38.	75	67
39.	75	77
Jumlah	2786	2731

Sumber : Hasil skor angket penelitian variabel X dan variabel Y

Untuk menentukan korelasi statistik paramatik atau non paramatik. Tetapi harus melewati syarat tertentu berupa uji asumsi statistik merupakan pengujian data penelitian, yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut normal dan linier. Adapun jenis pengujian dalam uji asumsi statistik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas juga dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sample kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data

normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Normalitas Dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pola Asuh Otoriter	Kedisiplinan Belajar
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,4359	70,0256
	Std. Deviation	6,10778	6,58742
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,093
	Positive	,055	,087
	Negative	-,127	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,790	,580
Asymp. Sig. (2-tailed)		,560	,889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh untuk variabel pola asuh otoriter diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* dengan *unstandardized residual* diperoleh nilai sebesar 0,790 dengan nilai *probability assymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,560. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data variabel pola asuh otoriter dalam penelitian ini normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh untuk variabel kedisiplinan belajar diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* dengan *unstandardized residual* diperoleh nilai sebesar 0,580 dengan nilai

probability assymp.sig (2-tailed) sebesar 0,889. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data variabel kedisiplinan belajar dalam penelitian ini normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan variabel penelitian. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan Test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Uji Linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data linier, maka penelitian diselesaikan dengan teknik analisis linier, namun apabila distribusi data tidak linier, maka penelitian diselesaikan dengan teknik non-linier. Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan Test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linieritas) kurang dari 0,05. Perhitungan dilakukan menggunakan program perhitungan SPSS Versi 22.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	(Combined)	1340,341	19	70,544	4,343	,001
		Linearity	881,037	1	881,037	54,238	,000
		Deviation from Linearity	459,304	18	25,517	1,571	,169
	Within Groups		308,633	19	16,244		
	Total		1648,974	38			

Uji linearitas hubungan antara variabel pola asuh aotoriter dengan kedisiplinan belajar peserta didik menghasilkan nilai $F = 54,238$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah sudah linear, sehingga dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut (normalitas dan linearitas), maka analisis data dapat diteruskan dengan uji hipotesis melalui teknik analisis korelasi *product moment*.

c. Analisis Statistik Korelasi

Dalam penelitian ini analisis statistik korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara pola asuh aotoriter dengan kedisiplinan belajar peserta didik. Selain itu untuk menjawab hipotesis dari penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar. Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi *Product Moment* (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel

bila datanya berskala interval atau rasio. Korelasi *Product Moment* merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio. Dari data penelitian yang terkumpul, kemudian diolah terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk tabel guna kepentingan analisis, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Statistik Korelasi Product Moment

Correlations			
		Pola Asuh Otoriter	Kedisiplinan Belajar
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	,731**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	,731**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh r_{xy} sebesar 0,731. Nilai r_{xy} sebesar 0,731 tersebut dapat diartikan bahwa pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong kuat karena nilai korelasi tersebut terletak pada interval koefisien 0,600 – 0,799.

Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki pengaruh positif artinya apabila pola asuh otoriter semakin baik maka akan semakin meningkat pula kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020, sebaliknya apabila pola asuh otoriter semakin menurun maka akan semakin

menurun pula kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* variabel pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh nilai signifikansi *p value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar” dinyatakan **ditolak**. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar” dinyatakan **diterima**.

C. Pembahasan

1. Relevansi Penerapan Teori

Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Baumrind (dalam Santrock, 2011) mendeskripsikan pola asuh otoriter yakni pola asuh yang bersifat membatasi dan menghukum, di mana orang tua mendesak anaknya agar

mematuhi orang tua serta menghormati usaha dan jerih payah mereka. Orang tua otoriter menempatkan kendali-kendali dan batasan-batasan yang tegas terhadap anak serta tidak banyak memberi peluang kepada anak-anak untuk bermusyawarah.

Baumrind (dalam Dariyo, 2014) mengatakan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki akibat positif dan negatif, dari ciri-ciri yang telah disebutkan di atas maka pola asuh otoriter memiliki akibat negatif yang lebih dominan, meskipun demikian, Semiawan (1998) mengatakan bahwa tidak hanya akibat negatif saja yang bisa ditimbulkan oleh pola asuh otoriter, akibat positif juga bisa diakibatkan oleh diterapkannya pola asuh otoriter yakni anak yang dididik akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan, meskipun anak berperilaku disiplin ketika di hadapan orang tua saja.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pola asuh orang tua otoriter yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 36%.

Sementara hasil analisis data tentang kedisiplinan belajar yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 28%.

Dari hasil uji statistik diperoleh r_{xy} sebesar 0,731 Nilai r_{xy} sebesar 0,731 tersebut dapat diartikan bahwa pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong kuat dengan nilai signifikansi p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Puspongoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Dari sisi pengumpulan data

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, karena data dalam penelitian berupa angka-angka serta dalam menganalisis menggunakan statistic. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner juga berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ditunjukkan untu memperoleh data dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dalam bentuk foto-foto. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di SMK Pusponegoro 01 Brebes.

3. Ketercapaian tujuan penelitian

Untuk mengetahui pencapaian peneliti dari penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat dari uji_t. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* variabel pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh nilai signifikansi *p value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar” dinyatakan **ditolak**. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar” dinyatakan **diterima**

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas dalam bab – bab sebelumnya, dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis data tentang pola asuh orang tua otoriter yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 36%.
2. Berdasarkan hasil analisis data tentang kedisiplinan belajar yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 28%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* variabel pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh nilai signifikansi *p value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di SMK Pusponegoro 01 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan

belajar” dinyatakan **ditolak**. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar” dinyatakan **diterima**

B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat dikemukakan berkaitan penelitian ini adalah :

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak sehingga kedisiplinan belajar yang dicapai akan memuaskan.
2. Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam hal penerapan perilaku disiplin baik di rumah maupun di sekolah.
3. Bagi peserta didik, kedisiplinan belajar yang baik diperoleh dari kontrol diri dan tanggung jawab, maka disarankan kepada peserta didik untuk selalu menjaga dan meningkatkan kontrol diri serta tanggung jawab
4. Peneliti yang akan datang hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teori-teori yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta
- Bangun Maunte, 2016, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar", Vol x hal 70
- Dedimus Berangka, 2018, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP di Lingkungan YPPK Distrik Merauke", Vol vi, hal 19-52
- Djamarah Syaiful Bahri, 2015, "Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga", Jakarta, Rineka Cipta
- Eka Setiawati, 2015, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa", "Journal of Elementary Education", Vol iv, hal 62
- Endang Pertiwi dkk, 2016, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja, Vol iv hal 1
- Faisal Ilham Rasidy, 2019, Metode Pendisiplinan Perilaku Siswa Remaja di Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati terate Padepokan Ranting Palaran Kota Samarinda", Vol vii
- Imam Alimaun, 2015, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa", hal 11-12
- Jaja Suteja & Yusriah, 2017, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak", Vol iii hal 1-14
- Kiki Fitri Yana, 2017, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan belajar siswa"
- Listia Fitriyani, 2015, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", Vol xviii
- Maliki, 2017, "Jurnal Konseling Pendidikan" Vol v hal 52-61
- Novi Kurnia Sari, 2015, Skripsi, "Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah Terhadap Kemandirian Belajar Siswa"
- Nur Aini dkk, 2016, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Pelajar", hal 1-16
- Nurul Amalia dkk, 2016, "Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar", hal 3-4

- Rohman, 2017, “Pengaruh Konsep Diri dan Peran Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung”
- Sugiyono, 2016, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung, Alfabeta
- Suradi, 2011, “Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar”
- Susanto Ahmad, 2018, “Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, Prenadamedia grup
- Wening Suko Utami, 2017, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas pada Peresepsi Siswa Kelas IX”, vol 6 hal 46-52
- Zuhaira Laily Kusuma & Subkhan, 2015, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, Vol iv hal 165

Lampiran 1

Angket Penelitian

**“PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK PUSPONEGORO 01
BREBES TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda ceklist ($\sqrt{}$) pada kolom. Jawablah setiap kalimat pernyataan atau pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jangan satu butirpun pernyataan terlewatkan.

ANGKET POLA ASUH

No	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Orang tua saya mengharuskan saya patuh pada peraturan yang sudah ada				
2.	Orang tua saya akan memberikan pujian apabila saya menaati aturan dirumah				
3.	Orang tua tidak menerapkan peraturan kepada saya				
4.	Orang tua menuntut saya mendapatkan nilai baik dalam ujian				
5.	Orang tua menuntut saya mengikuti les setelah pulang sekolah				
6.	Orang tua saya tidak suka saya mengikuti ekstrakurikuler yang saya sukai di sekolah				
7.	Orang tua saya mengharuskan saya untuk patuh terhadap keluarga				
8.	Orang tua mengharuskan saya pulang maksimal jam 21.00				
9.	Jika saya bertengkar dengan saudara maka orang tua langsung memarahi saya dan saudara saya				

No	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		SL	SR	JR	TP
10.	Orang tua melarang saya bermain dengan teman lawan jenis hingga larut malam				
11.	Orang tua mengizinkan saya mengikuti organisasi di luar sekolah				
12.	Orang tua membebaskan saya bergaul dengan orang yang lebih dewasa				
13.	Orang tua memberikan pilihan tempat liburan keluarga				
14.	Orang tua bertanya terlebih dahulu sebelum membelikan barang untuk saya				
15.	Orang tua tidak mendengarkan alasan ketika saya pulang terlambat				
16.	Orang tua menentukan tempat bimbingan belajar saya				
17.	Orang tua menentukan sekolah lanjutan untuk saya				
18.	Orang tua membiarkan saya menentukan kelompok bermain atau belajar				
19.	Orangtua menuntut saya mendapat nilai sempurna				
20.	Orang tua menginginkan saya fokus pada jurusan saat ini untuk karir masa depan				
21.	Orang tua membiarkan saya memilih cita-cita				
22.	Orang tua mengingatkan saya ketika pulang larut malam				
23.	Orang tua bertanya ketika saya terlihat sedih atau lesu				
24.	Orang tua tidak pernah menghubungi saya ketika saya tidak pulang atau pulang terlambat				

ANGKET KEDISIPLINAN

No	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya berangkat sekolah memakai seragam dan atribut sekolah yang lengkap				
2.	Saya tepat waktu saat hadir ke sekolah				
3.	Baju saya tidak dimasukan (tidak rapih) ketika berada di sekolah				
4.	Saya mengikuti pelajaran dengan tenang				
5.	Saya berada di kelas sebelum guru datang				
6.	Saya diam saja ketika yang diajarkan oleh guru belum paham				
7.	Saya menyimak dan mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh guru				
8.	Saya berusaha menjawab pertanyaan apa yang dikemukakan oleh guru				
9.	Pada saat jam pelajaran berlangsung, saya ramai sendiri				
10.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tepat waktu				
11.	Pada saat ulangan saya mengerjakan dengan teliti sebelum menjawab soal				
12.	Saya belajar hanya pada saat ada PR atau ulangan di sekolah				
13.	Saya menyusun program belajar agar dapat mencapai target belajar				
14.	Saya membuat jadwal belajar dirumah dan menyelesaikan tepat waktu				

No	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		SL	SR	JR	TP
15.	Pada saat dirumah, waktu belajar saya gunakan untuk bermain dengan teman				
16.	Lingkungan atau suasana rumah mendukung untuk belajar				
17.	Orang tua memantau perkembangan kemajuan belajar saya dirumah				
18.	Jika acara TV menarik, saya meninggalkan jadwal belajar dirumah				
19.	Saya mendahulukan kegiatan belajar daripada kegiatan lainnya				
20.	Setiap pulang sekolah saya mengulang materi pelajaran yang diperoleh				
21.	Ketika pulang sekolah, saya memilih untuk bermain dibandingkan dengan mempelajari lagi materi pelajaran				
22.	Saya mencatat hal yang penting terhadap materi pelajaran				
23.	Saya membaca kembali catatan pelajaran sepulang sekolah				
24.	Pada saat mengerjakan PR, saya mencontek pekerjaan teman				

Lampiran 2

Data Validitas dan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter

Kode Resp.	Pernyataan																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
R_01	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	77
R_02	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	73
R_03	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	80
R_04	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	93
R_05	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	74
R_06	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	82
R_07	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	86
R_08	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	88
R_09	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	69
R_10	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	57
R_11	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
R_12	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	82
R_13	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	77
R_14	3	4	1	4	3	2	3	4	4	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	1	2	2	3	3	63
R_15	3	1	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	80

Lampiran 3

Data Validitas dan Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar

Kode Resp.	Pernyataan																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
R_01	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	81
R_02	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	60
R_03	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	4	4	69
R_04	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	85
R_05	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	1	3	4	2	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	67
R_06	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	79
R_07	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	87
R_08	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	76
R_09	3	3	3	2	2	2	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	63
R_10	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	56
R_11	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	85
R_12	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	79
R_13	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	68
R_14	4	2	4	2	1	2	3	2	2	4	1	2	2	4	2	4	2	1	4	2	3	4	1	1	59
R_15	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	2	65

Lampiran 4

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter

		Correlations																															
		X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_8	X_9	X_10	X_11	X_12	X_13	X_14	X_15	X_16	X_17	X_18	X_19	X_20	X_21	X_22	X_23	X_24	JML_X							
X_1	Pearson Correlation	1	.481	.256	.312	.037	.392	.580*	.168	.452	.319	.621*	.000	.768**	.388	.000	.339	.579*	.168	.395	.455	.344	.275	.403	.331	.835*							
	Sig. (2-tailed)		.070	.358	.257	.897	.148	.023	.555	.091	.247	.013	1.000	.001	.153	1.000	.217	.024	.555	.145	.089	.209	.322	.138	.229	.011							
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15							
X_2	Pearson Correlation	.481	1	.157	.308	-.059	-.084	.736**	.178	.425	.221	.274	-.317	.192	-.209	.227	-.020	.623*	.178	-.030	.169	-.079	-.190	.325	.284	.329							
	Sig. (2-tailed)	.070		.579	.257	.897	.795	.002	.629	.114	.429	.324	.045	.493	.153	.217	.943	.015	.914	.770	.498	.237	.138	.284	.231								
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15							
X_3	Pearson Correlation	.256	.157	1	.191	.418	.666**	.415	.373	.254	.717**	.427	.304	.256	.291	.151	.768**	.591*	.373	.543*	.551*	.713*	.545*	.412	.338	.749**							
	Sig. (2-tailed)	.358	.576		.494	.121	.007	.124	.171	.361	.003	.112	.271	.358	.293	.591	.001	.020	.171	.037	.033	.003	.035	.127	.218	.001							
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15							
X_4	Pearson Correlation	.312	.308	.157	1	.447	.669**	.398	.579*	.689**	.319	.395	-.081	.312	.264	.277	.099	.337	.579*	.395	.052	.386	.337	.417	.528*	.619							
	Sig. (2-tailed)	.070	.264	.579		.002	.002	.047	.044	.141	.0247	.045	.442	.245	.341	.267	.393	.343	.003	.337	.303	.303	.177	.052	.025	.030							
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15							
X_5	Pearson Correlation	.037	-.059	.418	.447	1	.257	.390	.474	.323	.214	.323	.171	.037	.503	.605*	.369	.355	.474	.439	.057	.442	.257	.659**	.338	.567*							
	Sig. (2-tailed)	.897	.835	.121	.095		.359	.151	.074	.240	.443	.240	.542	.897	.056	.017	.175	.194	.074	.102	.840	.099	.359	.008	.218	.028							
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15							
X_6	Pearson Correlation	.312	.308	.157	.308	.447	1	.255	.073	.441	.442	.245	.341	.267	.441	.383	.943**	.337	.579*	.395	.052	.386	.337	.417	.528*	.619							
	Sig. (2-tailed)	.070	.264	.579	.257	.002		.789	.891	.100	.150	.150	.150	.150	.150	.150	.001	.161	.799	.188	.218	.054	.199	.528	.855	.024							
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15							
X_7	Pearson Correlation	.580*	.736**	.415	.398	.390	.255	1	.327	.419	.391	.616*	-.086	.331	.330	.539*	.367																

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	24

Lampiran 5

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar

		Correlations																								
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Y_13	Y_14	Y_15	Y_16	Y_17	Y_18	Y_19	Y_20	Y_21	Y_22	Y_23	Y_24	JML_Y
Y_1	Pearson Correlation	1	.270	.567*	.298	.093	-.110	.190	-.008	.669**	.441	.096	.375	.024	.638*	.270	.567*	.298	.260	.613*	.331	.338	.120	.358	.222	.541*
	Sig. (2-tailed)		.330	.027	.284	.740	.897	.498	.976	.006	.100	.733	.168	.934	.010	.330	.027	.284	.350	.015	.229	.217	.670	.190	.426	.037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_2	Pearson Correlation	.270	1	.270	.264	.292	.513	.000	.238	.370	.102	.415	.098	.564*	.036	1.000**	.270	.264	.304	.264	.459	.231	.167	.373	.335	.578*
	Sig. (2-tailed)	.330		.330	.341	.291	.050	1.000	.393	.174	.717	.124	.735	.029	.900	.000	.330	.341	.271	.341	.085	.407	.553	.171	.223	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_3	Pearson Correlation	.567*	.270	1	.298	.374	.219	.190	-.008	.288	.441	.318	.260	.141	.467	.270	1.000**	.298	.503	.296	.331	.338	.120	.179	.107	.560*
	Sig. (2-tailed)	.027	.330		.284	.170	.432	.498	.976	.298	.100	.248	.349	.815	.079	.330	.000	.284	.058	.284	.229	.217	.670	.523	.704	.030
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_4	Pearson Correlation	.298	.264	.295	1	.668**	.482	.418	.540*	.494	.431	.699**	.320	.311	-.100	.264	.296	1.000**	.705**	.477	.121	.395	.484	.492	.362	.748**
	Sig. (2-tailed)	.284	.341	.284		.006	.069	.121	.038	.061	.108	.004	.245	.260	.722	.341	.284	.000	.002	.072	.667	.145	.067	.062	.185	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_5	Pearson Correlation	.093	.292	.374	.668**	1	.586**	.185	.700**	.535*	.477	.683**	.372	.573*	.222	.292	.374	.668**	.789**	.206	.268	.720**	.389	.522**	.521	.793**
	Sig. (2-tailed)	.740	.291	.170	.008		.022	.510	.004	.040	.072	.005	.172	.026	.427	.291	.170	.008	.000	.462	.334	.002	.152	.046	.046	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_6	Pearson Correlation	-.110	.513	.219	.482	.586**	1	.433	.193	.241	.000	.590*	.087	.403	-.130	.513	.219	.482	.324	.121	.000	.241	.458	.408	.306	.532*
	Sig. (2-tailed)	.697	.050	.432	.069	.022		.107	.490	.388	1.000	.021	.757	.137	.644	.050	.432	.069	.239	.669	1.000	.387	.087	.131	.268	.041
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_7	Pearson Correlation	.190	.000	.190	.418	.185	.433	1	-.167	.167	-.323	.438	.454	.000	.225	.000	.190	.418	.160	.000	.000	.000	.264	.238	.151	.322
	Sig. (2-tailed)	.498	1.000	.498	.121	.510	.107		.551	.551	.241	.103	.089	1.000	.420	1.000	.498	.121	.568	1.000	1.000	1.000	.343	.398	.591	.242
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_8	Pearson Correlation	-.008	.238	-.008	.540*	.700**	.193	-.167	1	.254	.605*	.573*	-.074	.643*	-.341	.238	-.008	.540*	.551*	.401	.170	.438	.458	.237	.297	.528*
	Sig. (2-tailed)	.976	.393	.976	.038	.004	.490	.551		.382	.017	.026	.793	.010	.213	.393	.976	.038	.033	.139	.545	.103	.086	.396	.283	.043
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_9	Pearson Correlation	.669**	.370	.288	.494	.535*	.241	.167	.254	1	.389	.247	.600*	.124	.311	.370	.288	.494	.479	.494	.413	.624*	.106	.789**	.634	.748**
	Sig. (2-tailed)	.006	.174	.298	.061	.040	.388	.551	.382		.152	.374	.018	.658	.259	.174	.298	.061	.071	.061	.126	.013	.707	.000	.011	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_10	Pearson Correlation	.441	.192	.441	.431	.477	.100	-.323	.000	.389	1	.302	.038	.320	.098	.102	.441	.431	.431	.701**	.281	.377	.272	.304	.156	.529*
	Sig. (2-tailed)	.100	.717	.100	.108	.072	1.000	.241	.017	.152		.275	.890	.245	.837	.717	.100	.108	.060	.004	.310	.165	.326	.270	.578	.043
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_11	Pearson Correlation	.096	.415	.318	.699**	.583**	.590*	.438	.573*	.247	.302	1	.135	.579*	-.070	.415	.318	.699**	.680**	.211	.191	.154	.185	.413	.518	.703**
	Sig. (2-tailed)	.733	.124	.248	.004	.005	.021	.103	.026	.374	.275		.630	.024	.804	.124	.248	.004	.005	.450	.498	.583	.510	.126	.048	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_12	Pearson Correlation	.375	.098	.260	.320	.372	.087	.454	-.074	.600*	-.039	.135	1	.113	.009	.098	.260	.320	.530*	.067	.592*	.564*	-.064	.642**	.573	.563*
	Sig. (2-tailed)	.168	.735	.349	.245	.172	.757	.089	.793	.018	.890	.630		.690	.974	.735	.349	.245	.042	.811	.020	.028	.821	.010	.026	.033
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_13	Pearson Correlation	.024	.564*	.141	.311	.573*	.403	.000	.643*	.124	.320	.579*	.113	1	-.447	.564*	.141	.311	.457	.181	.427	.466	.360	.146	.394	.561*
	Sig. (2-tailed)	.934	.029	.615	.280	.028	.137	1.000	.010	.658	.245	.024	.890		.095	.029	.615	.280	.087	.518	.112	.080	.188	.603	.146	.030
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_14	Pearson Correlation	.638*	.036	.467	-.100	-.222	-.130	.225	-.341	.311	.058	-.070	.009	-.447	1	.036	.467	-.100	-.212	.276	.098	-.088	-.142	.106	-.036	.105
	Sig. (2-tailed)	.010	.900	.079	.722	.427	.644	.420	.213	.259	.837	.804	.974	.095		.900	.079	.722	.449	.320	.728	.756	.613	.707	.898	.709
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_15	Pearson Correlation	.270	1.000**	.270	.264	.292	.513	.000	.238	.370	.102	.415	.098	.564*	.036	1	.270	.264	.304	.264	.459	.231	.167	.373	.335	.578*
	Sig. (2-tailed)	.330	.000	.330	.341	.291	.050	1.000	.393	.174	.717	.124	.735	.029	.900		.330	.341	.271	.341	.085	.407	.553	.171	.223	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_16	Pearson Correlation	.567*	.270	1.000**	.298	.374	.219	.190	-.008	.288	.441	.318	.260	.141	.467	.270	1	.298	.503	.296	.331	.338	.120	.179	.107	.560*
	Sig. (2-tailed)	.027	.330	.000	.284	.170	.432	.498	.976	.298	.100	.248	.349	.815	.079	.330		.284	.056	.284	.229	.217	.670	.523	.704	.030
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y_17	Pearson Correlation	.298	.264	.296	1.000**	.668**	.482	.418	.540*	.494	.431	.699**	.320	.311	-.100	.264	.296	1	.705**	.477	.121</					

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	24

Lampiran 6

Data Penelitian Variabel Pola Asuh Otoriter

Kode Resp	Pernyataan																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R_1	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	4	3	3	70
R_2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
R_3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	68
R_4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	58
R_5	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	53
R_6	4	3	4	4	4	2	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74
R_7	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	69
R_8	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R_9	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	75
R_10	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76
R_11	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	74
R_12	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	72
R_13	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
R_14	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	69
R_15	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	72
R_16	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	73
R_17	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	66
R_18	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	69
R_19	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
R_20	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	4	64
R_21	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	72
R_22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	69
R_23	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	68
R_24	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	72

Kode Resp	Pernyataan																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R_25	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	73
R_26	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65
R_27	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R_28	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	69
R_29	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	74
R_30	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	61
R_31	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	78
R_32	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	77
R_33	4	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	64
R_34	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	71
R_35	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	72
R_36	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	78
R_37	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	73
R_38	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	75
R_39	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	75

Lampiran 7

Data Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

Kode Resp	Pernyataan Item																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R_1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	78
R_2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
R_3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	66
R_4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
R_5	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	58
R_6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	79
R_7	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	2	57
R_8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	80
R_9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	67
R_10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	64
R_11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	63
R_12	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	70
R_13	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	79
R_14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62
R_15	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	71
R_16	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	73
R_17	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	66
R_18	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	3	70
R_19	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	79
R_20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	61
R_21	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	72
R_22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	64
R_23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65
R_24	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	70
R_25	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	72
R_26	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
R_27	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	80
R_28	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
R_29	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	71
R_30	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	69

Kode Resp	Pernyataan Item																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R_31	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	73
R_32	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	79
R_33	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	63
R_34	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	72
R_35	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	73
R_36	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	75
R_37	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	1	4	4	3	70
R_38	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	67
R_39	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	77

Lampiran 8

Hasil perhitungan Uji Normalitas, Linieritas dan Korelasi

NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pola Asuh Otoriter	Kedisiplinan Belajar
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,4359	70,0256
	Std. Deviation	6,10778	6,58742
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,093
	Positive	,055	,087
	Negative	-,127	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,790	,580
Asymp. Sig. (2-tailed)		,560	,889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan Belajar * Pola Asuh Otoriter	39	100,0%	0	,0%	39	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	(Combined)	1340,341	19	70,544	4,343	,001
		Linearity	881,037	1	881,037	54,238	,000
		Deviation from Linearity	459,304	18	25,517	1,571	,169
	Within Groups		308,633	19	16,244		
	Total		1648,974	38			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan Belajar * Pola Asuh Otoriter	,731	,534	,902	,813

Correlations

Correlations

		Pola Asuh Otoriter	Kedisiplinan Belajar
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	,731**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	,731**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).